

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia semakin meningkat dan mempunyai daya saing yang kuat dalam ilmu pengetahuan. Indonesia juga tidak ketinggalan dalam teknologi untuk mendukung keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Berbagai masalah dalam pembelajaran diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 yang isinya: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Tujuan pendidikan nasional ini akan tercapai apabila semua pihak ikut serta mendukung kemajuan pendidikan, guru sebagai pendidik di sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dibangun atau didirikan untuk menciptakan lulusan agar siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Hal tersebut senada dengan pendapat Sutrisno dan Budi (2016: 112) Pendidikan kejuruan sangat mengutamakan bagaimana pembentukan pola pikir dan keterampilan yang diajarkan kepada peserta didiknya semirip mungkin dengan kondisi lingkungan kerja yang akan dihadapinya kelak. Ini artinya pendidikan kejuruan adalah pendidikan dengan maksud khusus untuk mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan spesifik tertentu yang dapat digunakannya pada saat bekerja kelak.

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa sekolah menengah kejuruan memfokuskan pada suatu program keahlian atau program pendidikan tertentu. SMK memiliki beberapa tujuan yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang. Lulusan SMK diharapkan mempunyai kemampuan untuk membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan berpikir secara logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.

SMK Negeri 1 Beringin merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kabupaten Deli Serdang. SMK Negeri 1 Beringin adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, mampu

memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri, serta menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif. SMK Negeri 1 Beringin memiliki beberapa program studi keahlian, salah satunya adalah program studi tata kecantikan. Tata kecantikan adalah seni mempercantik dan memperindah penampilan seseorang. Perawatan Tangan dan Mewarnai Kuku adalah salah satu materi yang terdapat dalam bidang keahlian tata kecantikan kulit di SMK Negeri 1 Beringin.

Perawatan tangan (*manicure*) adalah proses perawatan untuk kuku dan tangan yang meliputi pembersihan, perawatan kutikula pada kuku, pembentukan, pengurutan dan mewarnai kuku (Harjanti,dkk: 2009). Manfaat perawatan tangan adalah sebagai berikut: memperbaiki kondisi kulit agar menjadi lembut dan halus, meningkatkan peredaran darah dan getah kuning, melemaskan otot dan persendian, memberikan keindahan kaki dan kuku (Niswah dan Arita, 2016: 72). Perawatan tangan dan kuku jika ditinjau dari segi kecantikan tidak kurang pentingnya dari perawatan wajah. Tata rias wajah yang menarik akan berkurang nilainya jika tidak disertai dengan penampilan tangan dan kuku yang terawat dengan baik. Jari-jari tangan dan kaki yang sehat dengan kuku yang bersih akan dapat memberi kesan indah dan cantik (Kusantati,dkk: 2008: 295).

Proses pembelajaran perawatan tangan dan rias kuku menuntut peserta didik untuk mampu menjelaskan pengertian perawatan tangan dan rias kuku, manfaat perawatan tangan dan rias kuku, menjelaskan alat, bahan, lenan serta kosmetik perawatan tangan, dan menjelaskan prosedur perawatan tangan dan rias

kuku. Peserta didik diharapkan mampu dan terampil dalam melakukan perawatan tangan dan rias kuku. Untuk memenuhi standar tersebut banyak faktor yang diharapkan secara terintegrasi seperti kemampuan guru, kemampuan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada. Winarso (2014: 2) berpendapat bahwa peserta didik diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan yang semakin besar, seiring dengan perkembangan jaman. Mendidik adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya pembelajaran. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan pendidik dan disini peserta didik harus didorong untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Melalui pembelajaran, kemampuan individu dapat dikembangkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Potensi yang dikembangkan melalui pembelajaran yaitu menyeimbangkan aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif siswa. Aspek kognitif yang diterapkan meliputi: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Aspek psikomotor yang diterapkan meliputi persiapan kerja, proses kerja, hasil kerja, sikap kerja, dan waktu kerja. Aspek sikap terdiri dari sikap spiritual yang berhubungan dengan Tuhan serta sikap sosial yang berhubungan terhadap sesama, adapun sikap tersebut meliputi: menghargai dan menghayati agama, jujur, toleransi, sopan/santun, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kerja sama/gotong royong. Berdasarkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, maka diperlukan media pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Maret 2018 di SMK Negeri 1 Beringin, peneliti melihat bahwa guru yang mengajar dominan menggunakan metode ceramah, penugasan, dan demonstrasi sehingga pembelajaran tersebut berpusat pada guru menjadikan guru banyak berperan menghadirkan pengetahuan untuk dipelajari dan mengarahkan proses pembelajaran siswa dengan cara yang lebih terinci. Sehingga siswa tidak berperan aktif dalam melakukan konstruksi dan pencarian pengetahuan. Penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi perawatan tangan dan rias kuku masih rendah, karena media yang digunakan masih monoton, berupa video youtube, media cetak seperti buku, majalah, dan modul. Maka dari itu diperlukan variasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media audio visual seperti film, video dan media lainnya yang menggunakan komputer masih belum di terapkan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diperbaiki media yang akan digunakan dalam pembelajaran agar lebih inovatif dan informatif serta meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

Pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran harus didukung dengan kerja keras, semangat dan kerja sama dari semua pihak yang ada di sekolah. Guru merupakan salah satu yang mempunyai peran penting dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang harus memiliki kompetensi. Pingge dan Muhammad (2016: 147) menyatakan kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Sutrisno dan Budi (2016: 113) mengungkapkan dalam pembelajaran idealnya akan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Guru dan siswa merupakan dua elemen yang berada pada lingkungan belajar dan memanfaatkan sumber belajar. Terkait interaksi antara guru dengan siswa, persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan sumber belajar seperti media pembelajaran dapat dijadikan bahan umpan balik terhadap kualitas mengajar dan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran.

Kusuma, dkk (2015) Media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk berlangsungnya suatu pembelajaran di kelas, pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan inovatif yang dapat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Hikmah dan Iin (2017: 183) menyatakan Pemanfaatan media pembelajaran diperlukan untuk menunjang proses belajar-mengajar di kelas. Media pembelajaran yang baik adalah media yang memiliki aspek-aspek dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran penting untuk dilakukan guru agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah diserap sehingga siswa memahaminya. Media pembelajaran digunakan untuk dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dalam waktu pembelajaran yang pendek akan banyak informasi yang tersampaikan. Menurut Mustholiq, dkk (2007: 6) media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan

bermakna. Arsyad (2014: 25) mengemukakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, guru paling tidak memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mengatasi keterbatasan waktu, misalnya gambar, foto, slide, film, radio, video, dan sebagainya.

Video sebagai salah satu kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia dan kebudayaannya. Dengan adanya video, orang tidak lagi sulit untuk mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan dan hiburan. Peristiwa dan kejadian-kejadian penting yang terjadi diseluruh penjuru di dunia pun bisa disaksikan secara mudah dan cepat, hal ini menjadikan dunia yang luas seakan menjadi sempit dan hampir tidak lagi dikenal dengan batas-batas waktu maupun tempat. Dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak asing dengan kehadiran video. Istilah video berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, video adalah rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi (KBBI, 2017). Menurut Munir (2012: 289), “Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik”. Video menyediakan sumber daya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata. Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan sosial budaya saat ini, menonton video merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh seluruh kalangan. Video yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar hidup yang

mempunyai tampilan visual dan audio, saat ini video telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Video memiliki berbagai peran, selain sebagai sarana hiburan, video juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran pada materi pelajaran perawatan tangan dan rias kuku merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, dengan adanya pengembangan media video pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi persoalan yang sedang dihadapi, seperti monotonnya proses pembelajaran, model belajar yang masih berpusat pada guru, peserta didik yang pasif dalam pembelajaran, kurangnya variasi pembelajaran serta kejenuhan ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran perawatan tangan dan rias kuku, biasanya media yang digunakan guru selama ini dalam pembelajaran yaitu media power point, media gambar/foto-foto untuk dijadikan contoh atau sekedar ditunjukkan pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Contoh gambar/foto terkadang ditunjukkan secara langsung, namun guru lebih sering menunjukkan gambar/foto tersebut melalui LCD, kemudian dalam proses pembelajaran guru lebih sering hanya menjelaskan dan mempraktikkan pembelajaran secara langsung.

Jika siswa ada kesulitan saat proses pembelajaran maka akan sulit dan memakan waktu untuk mengulangi kembali yang sudah dijelaskan oleh guru. Sehingga dibutuhkan sebuah media yang mampu memberikan visualisasi yang baik agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Video pembelajaran dinilai

bisa memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan dapat menjadi media pengantar guru maupun siswa sebelum praktek. Selain itu video juga dapat digunakan sebagai media belajar secara mandiri oleh siswa. Media video pembelajaran dipilih oleh peneliti dengan berbagai alasan yaitu: 1) Fasilitas yang memadai di sekolah untuk proses pembelajaran menggunakan media video. 2) Media video ini akan dikemas semenarik mungkin dan didalamnya berisi materi yang menjelaskan langkah-langkah perawatan tangan dan rias kuku secara rinci. 3) Media video diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi perawatan tangan dan rias kuku.

Video dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan maksimal apabila guru dapat memilih pelajaran yang tepat untuk disampaikan melalui media video. Video memiliki banyak keunggulan, di antaranya adalah: 1) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu; 2) Video dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan; 3) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan (Munadi: 2013; 127). Media video perawatan tangan dan rias kuku akan di desain dengan menggunakan prinsip-prinsip pengembangan yang memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dengan harapan menjadikan peserta didik termotivasi dalam belajar, optimalisasi potensi jiwa dan raga peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Serta dapat dipergunakan sesuai tingkat kecepatan berpikir peserta didik dalam memahami materi dan kebutuhannya.

Penggunaan media video pembelajaran merupakan pemilihan media yang efisien karena memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang

dilakukan oleh Fauzan dan Dwi (2017) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Teori Pemesinan Frais”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran yang dibuat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pemesinan Frais berbasis video berbentuk file mp4 yang dilengkapi dengan musik pengantar, video, narator dan animasi. Kelayakan media pembelajaran berbasis video dari ahli materi diperoleh persentase sebesar 96.50% dengan klasifikasi sangat baik, dari ahli media diperoleh persentase sebesar 80.63% dengan klasifikasi sangat baik, dari guru pengampu diperoleh persentase sebesar 76.25% dengan klasifikasi sangat baik dan berdasarkan respon penilaian siswa diperoleh persentase sebesar 80.52% dengan klasifikasi sangat setuju menggunakan media pembelajaran ini.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fahmindrayanti dan Dewi (2015) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Kompetensi Dasar Menguraikan Pemangkasan Rambut Teknik Solid Bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut Di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media pembelajaran video untuk kompetensi dasar menguraikan pemangkasan rambut solid layak digunakan dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video pada kompetensi dasar menguraikan pemangkasan rambut teknik solid memperoleh nilai rata-rata keseluruhan yang masuk pada kriteria terlaksana dengan baik. Berdasarkan rata-rata penilaian respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis video, penggunaan media pembelajaran berbasis video pada kompetensi dasar melakukan pemangkasan rambut teknik

solid mendapatkan respon yang baik dari siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 1 Buduran, Sidoarjo. Selain itu, setelah menerapkan media pembelajaran berbasis video pada kompetensi dasar menguraikan pemangkasan rambut teknik solid, siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada ranah kognitif dan psikomotor. Rata – rata tes kognitif 1 sebesar 24,76, kognitif 2 sebesar 27,15, dan psikomotor 59,53. Untuk rata-rata kelas diperoleh nilai sebesar 85,58 dan 100% siswa tuntas. Jadi, penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Perbedaan penelitian yang akan dikembangkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada materi yang akan dibahas. Karakteristik materi yang dikembangkan tidak sama dengan materi yang telah dikembangkan pada media sebelumnya, dimana dalam pelajaran perawatan tangan dan rias kuku dibutuhkan gambar – gambar yang mendekati rill, dalam pembelajaran tersebut prosedur perawatan tangan dan rias kuku akan dilakukan dengan sangat rinci, dan sesuai dengan tahapan pelaksanaan perawatan tangan dan rias kuku. Selain itu media pembelajaran yang akan dikembangkan merupakan gabungan dari beberapa *software*, dengan harapan dapat lebih menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari perawatan tangan dan rias kuku. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan media video pembelajaran perawatan tangan dan rias kuku jurusan tata kecantikan kulit SMK Negeri 1 Beringin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut: (1) Pembelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku selama ini didominasi dengan metode ceramah dan demonstrasi, (2) Siswa banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari perawatan tangan dan rias kuku, (3) Monotonnya suasana pembelajaran dikarenakan media pembelajaran yang hanya disimulasikan oleh guru mata pelajaran saja sehingga selepas pembelajaran selesai, siswa lupa bagaimana aplikasi dan teknik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, (4) Frekuensi pertemuan yang cukup singkat hanya berlangsung satu kali dalam seminggu, sementara kreatifitas dan bakat siswa tidak dapat terasah dalam waktu singkat, (5) Media yang digunakan dalam proses pembelajaran belum bisa memenuhi kebutuhan siswa dikarenakan materi pelajaran perawatan tangan dan rias kuku hanya disajikan dengan media visual.

C. Pembatasan Masalah

Ditinjau dari identifikasi masalah yang muncul, maka dapat ditarik pembatasan masalah di atas agar penelitian ini lebih mendalam dan terfokus. Adapun yang menjadi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penelitian yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi kompetensi dasar, perawatan tangan dan rias kuku dengan penjelasan langkah-langkah melakukan perawatan tangan dan rias kuku.

2. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk video pembelajaran.
3. Pelaksanaan dilakukan pada siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 1 Beringin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah media video pembelajaran perawatan tangan dan rias kuku yang dikembangkan layak digunakan oleh siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin?
2. Apakah media video pembelajaran perawatan tangan dan rias kuku yang dikembangkan lebih efektif daripada menggunakan video youtube dalam pembelajaran perawatan tangan dan rias kuku pada siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan media video pembelajaran perawatan tangan dan rias kuku layak digunakan oleh siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin.
2. Menilai keefektifan media video pembelajaran perawatan tangan dan rias kuku yang dikembangkan pada siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan produk media video pembelajaran terutama pada pembelajaran perawatan tangan dan rias kuku, (2) Mampu memvisualisasikan hal-hal yang masih abstrak dalam materi perawatan tangan dan rias kuku, (3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

Selanjutnya manfaat secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai:

(1) Siswa dalam proses pembelajaran dapat dengan mudah memahami isi materi khususnya materi pelajaran perawatan tangan dan rias kuku, sehingga materi tersebut mudah untuk diikuti dan diaplikasikan dengan baik serta dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, (2) Sebagai media belajar mandiri yang dapat digunakan siswa dengan atau tanpa guru sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing individu, (3) Sebagai terobosan baru bagi pembelajaran perawatan tangan dan rias kuku yang mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun, kapanpun tanpa harus menunggu jam pelajaran berlangsung, (4) Dapat digunakan sebagai acuan dalam mendesain dan mengembangkan media video pembelajaran yang baru untuk memecahkan masalah sesuai bidang tuntutan ilmu yang dipelajari.